

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PKn MELALUI PENERAPAN
METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS V SDN
03 TARUNG-TARUNG KABUPATEN SOLOK**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

DAHNIL

NPM: 1110013411586



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PKn MELALUI PENERAPAN METODE
INKUIRI PADA SISWA KELAS V SDN 03 TARUNG-TARUNG
KABUPATEN SOLOK**

**DAHNIL
NPM: 1110013411586**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi yang berjudul “**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn MELALUI PENERAPAN METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS V SDN 03 TARUNG-TARUNG KABUPATEN SOLOK**” untuk persyaratan wisuda April 2014 dan telah direview dan disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Maret 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nurharmi, M.Si.

Dra. Hj. Zulfa Amrina, M.Pd.

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PKn MELALUI PENERAPAN METODE
INKUIRI PADA SISWA KELAS V SDN 03 TARUNG-TARUNG
KABUPATEN SOLOK**

Dahnil¹, Nurharmi¹, Zulfa Amrina².
Pendidikan Guru Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
e-mail: a.dahnil@yahoo.com

Abstrak

This classroom action research on increased interest and student learning outcomes in learning civics through the application of inquiry methods to fifth grade students of SDN 03 Tarung-Tarung Solok. The research instrument used in this study is the observation sheet teacher activity, student achievement test sheets, and observation sheet student interest. Based on the results of the study showed an interest in participating in the lesson students increased, visible indicators of interest from students to attend classes, on the first cycle 70% to 87% in the second cycle; indicator liveliness ask, in the first cycle 20% to 47% in the second cycle; indicators would answer the teacher's question, from 30% in the first cycle to 67% in the second cycle, and indicators of teacher competing a given task, from 83% in the first cycle to 97% in the second cycle. Student learning outcomes are also evident from the increased level of thoroughness, from 36.7% in the first cycle to 86,65% in the second cycle. The results of the average value of students also increased from 67.00 in the first cycle, the second cycle becomes 86.67. This means that the process of the implementation of learning civics through inquiry methods has been progressing well. From the analysis of the research results obtained, it can be concluded that through the application of inquiry methods to increase interest and learning outcomes civics fifth grade students of SDN 03 Tarung-Tarung. Based on the results of the research can be suggested, so that teachers can use inquiry methods to increase student interest and learning outcomes.

Keywords: Inquiry, Civics, interest, learning outcomes.

Pendahuluan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sering kurang diperhatikan oleh semua pihak di lingkungan sekolah, baik

guru maupun siswa karena alokasi waktunya dua jam dalam seminggu yang menuntut pengetahuan dan perubahan sikap, apalagi pada zaman globalisasi yang terjadi pada saat ini.

Mata pelajaran PKn sangat penting sekali yang berperan dalam menyeleksi arus perubahan tingkah laku yang sama-sama dapat dilihat, didengar, dan dibaca di media massa yang mencerminkan sikap bangsa pada situasi yang sangat buruk.

Kondisi tersebut sering diperparah oleh keadaan bahwa siswa merasa kurang tertarik, menganggap mudah, dan menganggap pelajaran yang menjemukan, terlalu banyak menghafal, sehingga banyak siswa yang merasa jenuh. Keberadaan mata pelajaran PKn sering dianggap kurang bermanfaat bagi siswa. Sejak mata pelajaran PKn tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN), maka semakin dianggap tidak berarti bagi siswa.

Dalam mengikuti pembelajaran PKn minat siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru, siswa juga tidak antusias ketika diminta mengerjakan suatu tugas baik secara kelompok maupun tugas individu, dan siswa tidak bersemangat mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Selain itu juga dapat dilihat hasil belajar yang kurang memuaskan, baik nilai harian, nilai tugas dan nilai ujian semester. Ada kecenderungan nilai-nilai PKn selalu berada pada posisi akhir jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu metode pelajaran yang dapat

digunakan adalah metode Inkuiri. Penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran PKn dapat menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode Inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa.

Menurut Sumantri (1999:142) metode Inkuiri adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik

untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode Inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena Metode Inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Metode Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode Inkuiri adalah sebagai pembimbing dan

fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Jadi Metode Inkuiri adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara siswa mencari dan menemukan konsep dengan atau bantuan dari guru.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan metode inkuiri menurut Ibrahim dan Nur (2000:13), antara lain sebagai berikut:

1) Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.

2) Mengorganisasikan siswa dalam belajar

Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan alat.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen yang berkaitan dengan pemecahan masalah.

4) Menyajikan atau mempresentasikan hasil kegiatan

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan model yang membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

5) Mengevaluasi kegiatan

Guru membantu siswa untuk merefleksikan pada penyelidikan dan proses penemuan yang digunakan.

Diharapkan dengan penggunaan metode Inkuiri ini akan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn di kelas V SDN 03 Tarung-Tarung. Sesuai dengan pendapat Poerwadarminta (1982:650) yang mengatakan, seseorang yang meminati sesuatu maka dia dengan kesadaran jiwa akan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya. Dia akan memberikan keinginan, perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati kepada sesuatu yang diminatinya tersebut sehingga kegiatan yang dilakukannya menjadi lebih terarah. Dengan memberikan perhatian yang lebih besar, baik berupa sikap maupun tingkah laku kepada yang diminatinya, maka hasil

yang didapatkan juga akan lebih besar. Buchori (1985:133) mengatakan bahwa: “Minat merupakan serba serta akibat dari perhatian. Pengalaman seseorang, dan latar belakang aperseptif seseorang merupakan petunjuk bagi perhatian”.

Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di dalam pembelajaran PKn. *Classroom Action Research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas ini berkenaan dengan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran PKn di kelas V. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan menggunakan metode Inkuiri. Perencanaan penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus. Penelitian tindakan

kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Lewin (dalam Arikunto, dkk, 2007:16). Model ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus yaitu pertama dan kedua. Satu siklus mempunyai empat komponen. Setiap siklus diadakan dua kali pertemuan dan pada setiap siklus dilakukan tes hasil tindakan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar yaitu selama 2x35 menit. Setelah akhir setiap siklus, diadakan tes hasil belajar. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif diperoleh melalui observasi dan hasil belajar siswa dengan pengolahan proses belajar

dengan menggunakan pembelajaran bermakna dan diperoleh dari lembar observasi guru, pencatatan lapangan, tes formatif hasil belajar siswa, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dan di akhir setiap pertemuan dilakukan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan metode Inkuiri. Penelitian ini menggunakan empat instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar siswa, dan lembar minat siswa.

1. Kegiatan Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui Metode Inkuiri, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Persentase Rata-rata Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	78,5%
II	90,5%
Rata-rata Persentase	84,50%
Target	70%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui Metode Inkuiri oleh guru pada siklus I memiliki rata-rata persentase 78,5. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan

metode Inkuiri. Pada siklus II, rata-rata persentase meningkat menjadi 90,5, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode Inkuiri sudah jauh meningkat dari siklus I (peningkatan 12%).

2. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai proses belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Persentase Rata-rata Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Siswa yang telah Mencapai Nilai ≥ 75	Persentase Siswa yang belum Mencapai Nilai 75	Nilai Rata-rata secara Klasikal
I	36,7%	63,3%	67,00
II	86,65%	13,35%	86,67

Dari tabel di atas dapat dibuat analisis bahwa persentase belajar

siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I, persentase jumlah siswa yang tuntas belajar 36,7% dan yang belum tuntas belajar 63,3% dengan nilai rata-rata klasikal 67,00. Sedangkan pada siklus II, persentase siswa yang tuntas belajar 86,65% dan yang belum tuntas 13,35% dengan nilai rata-rata secara klasikal 86,67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 49,95%. Sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan sebesar 19,67, dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan secara klasikal.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas V setelah selesai pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan

metode Inkuiri dapat meningkatkan proses belajar siswa. Peningkatan juga dapat dilakukan dengan menerapkan strategi-strategi yang lebih bervariasi selama pembelajaran. Dengan penerapan strategi yang bervariasi, diharapkan kelemahan dari masing-masing strategi pembelajaran dapat tertutupi, proses dan hasil belajar siswa juga terus meningkat.

3. Minat Siswa dalam Pembelajaran PKn

Untuk melihat minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PKn diukur dengan menggunakan empat indikator, yaitu 1) Motivasi yang kuat untuk belajar; 2) Aktif bertanya; 3) Mau menjawab pertanyaan guru; dan 4) Menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hasil dari pengamatan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Persentase Rata-rata Minat Siswa pada Pembelajaran PKn Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Minat Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Motivasi yang kuat untuk belajar	70%	87%	Mengalami peningkatan sebesar 17%
2.	Aktif bertanya	20%	47%	Mengalami peningkatan sebesar 27%
3.	Mau menjawab pertanyaan guru	30%	67%	Mengalami peningkatan sebesar 37%
4.	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru	83%	97%	Mengalami peningkatan sebesar 14%
	Rata-rata	50,8 %	74,5 %	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode Inkuiri, terjadi peningkatan minat siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase minat siswa, dimana pada siklus I rata-rata persentase minat siswa hanya 50,8%, pada siklus II meningkat menjadi 74,5%, mengalami peningkatan 23,8%.

Aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan kurang karena belum

mencapai target yang ditetapkan. Hal ini terjadi disebabkan siswa belum terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Inkuiri. Pada siklus II, minat siswa sudah meningkat dan siswa sudah mulai terlibat secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode Inkuiri dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Tarung-Tarung Kabupaten Solok.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Buchori, M. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

Ibrahim, Muslimin dan Nur. 2000. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Jakarta Depdikbud.

Poerwadarminta, W J S. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sumantri, Mulyani, dkk. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan